

BAB I

PENDAHULUAN

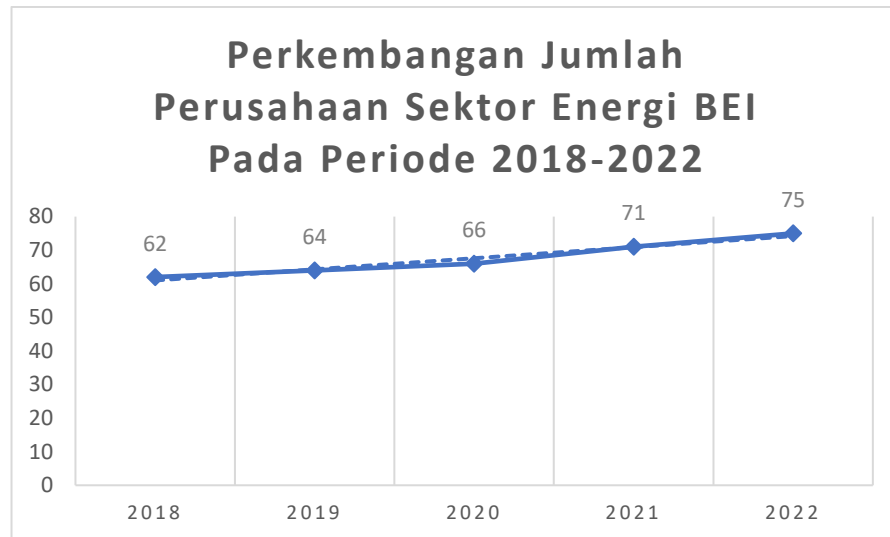
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu lembaga yang melaksanakan serta memfasilitasi suatu skema guna menghubungkan penjual dengan pembeli efek dengan maksud memperdagangkan efek antar pihak yang memerlukan pemasaran efek tersebut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, 1995). Sistem dan sarana yang baik telah disediakan oleh BEI sehingga para anggota Bursa Efek bisa melaksanakan penawaran untuk menjual dan membeli efek dengan wajar, efisien, dan teratur.

Pada tahun 2021, Bursa Efek Indonesia menerapkan *Industrial Classification* atau IDX-IC yang mengelompokkan 12 sektor, 35 sub-sektor, 69 industri, serta 130 sub-industri. Sebelumnya, BEI telah mengelompokkan sektor perusahaan menjadi 9 sektor mencakup 56 subsektor pada tahun 1996 oleh *Jakarta Industrial Classification (JASICA)*. Adapun 12 kelompok sektor perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ialah Sektor Energi, Bahan Baku, Perindustrian, Produk Konsumsi Esensial, Produk Konsumsi Non-Esensial, Kesehatan, Keuangan, Aset & Properti Tanah, Teknologi, Sarana dan Prasarana, serta Transportasi & Logistik (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Salah satu pilar ekonomi Indonesia ialah sektor energi. Bidang energi sendiri dapat mencakup berbagai jenis bahan bakar karena beragamnya sumber daya alam. Ini dapat berupa sumber energi fosil mencakup minyak mentah, gas alam, batu bara, serta energi yang dapat diperbarui yaitu: panas bumi, matahari, angin, dan air. Berbagai jenis sumber energi ini menjadi pondasi sektor energi dalam kegiatan bisnisnya yang mencakup produksi, distribusi, dan konsumsi energi dalam negeri. Industri migas (minyak, gas, dan petrokimia) merupakan bagian utama dalam sektor energi di Indonesia. Atas sumber daya alam Indonesia yang melimpah, pemanfaatan sumber daya alam dapat membantu dan mendukung sektor lainnya (Sedovandara & Mahardika, 2023). Berbagai upaya

yang dilaksanakan mencakup pengeboran, produksi, pengolahan, dan distribusi minyak dan gas menjadi pendorong utama ekonomi nasional.



Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Sektor Energi BEI pada Periode 2018-2022

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Gambar 1.1 menjelaskan perkembangan jumlah perusahaan selama periode 2018-2022. Dapat dilihat bahwa setiap tahunnya sektor energi mengalami penambahan jumlah perusahaan. Pada tahun 2021 terjadi penambahan perusahaan yang cukup banyak hingga mencapai 5 perusahaan. Dengan adanya perkembangan jumlah perusahaan pada sektor energi dapat mempermudah investor untuk memutuskan perusahaan yang akan digunakan sebagai wadah investasi saham atau modal yang dimiliki. Sehingga, pada periode 2018-2022, sektor energi terdiri dari 75 perusahaan dengan berbagai bidang industri seperti migas dan batubara yang menjadi sektor dasar pembangunan perekonomian suatu negara.

Peran sektor energi di Indonesia terkait erat dengan isu global terkait perubahan iklim. Indonesia berkomitmen dalam mengurangi emisi karbon dengan mengimplementasikan kebijakan untuk mendukung penggunaan energi bersih serta pengembangan teknologi ramah lingkungan bertujuan untuk mencapai target pengurangan gas rumah kaca sesuai perjanjian internasional yang telah disepakati. Hubungan erat antara sektor energi dengan emisi karbon

terjadi dalam kegiatan bisnisnya karena penggunaan yang meluas akibat sumber energi fosil yang berbentuk minyak mentah dan gas alam serta batu bara. Emisi karbon dioksida (CO₂) diperoleh dengan proses pembakaran sumber energi fosil yang dikenal sebagai gas rumah kaca utama yang memberi kontribusi pada fenomena pemanasan global. Atas fenomena yang dihasilkan serta untuk memberikan informasi pada masyarakat dan pemangku kepentingan terkait dengan pengungkapan lingkungan, perusahaan sektor energi menerbitkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* yang didalamnya terdapat pengungkapan emisi karbon dengan sejumlah kriteria seperti jumlah emisi, jenis sumber daya yang digunakan, dan upaya pengurangan emisi karbon. Berikut daftar perusahaan sektor energi BEI selama tahun 2018-2022 yang konsisten menerbitkan *sustainability report*:

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Sektor Energi BEI Periode 2018-2022 yang Konsisten Menerbitkan Sustainability Report

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----|-----------------|--------------------------------|
| 1 | ABMM | ABM Investama Tbk. |
| 2 | AKRA | AKR Corporindo Tbk. |
| 3 | BUMI | Bumi Resources Tbk. |
| 4 | ELSA | Elnusa Tbk. |
| 5 | INDY | Indika Energy Tbk. |
| 6 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk. |
| 7 | MBSS | Mitrabahtera Segara Sejati Tbk |
| 8 | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk |
| 9 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk. |
| 10 | PTBA | Bukit Asam Tbk. |
| 11 | PTRO | Petrosea Tbk. |

Sumber: Data diolah penulis (2023)

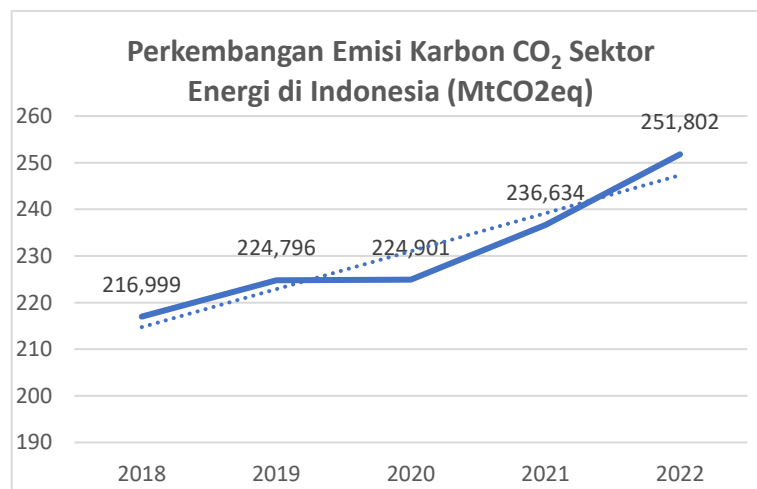
Data pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor energi belum sepenuhnya konsisten dalam melaporkan *sustainability report*. Dari jumlah perusahaan pada sektor energi selama periode 2018-2022 sejumlah 75 perusahaan, hanya 11 perusahaan saja yang telah konsisten melaporkan *sustainability report*. Perusahaan yang belum konsisten melaporkan

sustainability report menunjukkan perusahaan belum sepenuhnya *concern* pada pengungkapan lingkungan termasuk *carbon emission disclosure*. Maka dari itu penulis memilih sektor energi Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2018-2022 sebagai objek penelitian.

1.2 Latar Belakang

Carbon emission disclosure merupakan aktivitas yang dilaksanakan perusahaan untuk mencatat, mengakui, mengungkapkan, dan mengukur jumlah emisi karbon yang perusahaan (Yuliandhari et al., 2023). *Carbon emission disclosure* disampaikan dalam laporan keberlanjutan atau *sustainability report* perusahaan. Laporan keberlanjutan menjadi suatu bentuk penyampaian informasi kepada semua pemangku kepentingan berkaitan dengan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (Yeni et al., 2021). Regulasi mengenai pengungkapan lingkungan hidup diatur dalam PSAK 1 oleh IAI dimana kewajiban pengungkapan emisi karbon diperlukan demi mengatur jejak karbon perusahaan. Hingga sekarang, pengungkapan emisi karbon sedang dilaksanakan secara sukarela (Kurnia et al., 2021), sehingga penerapannya berbeda pada setiap perusahaan (Manurung et al., 2022). Pengungkapan terhadap tanggung jawab lingkungan juga tertulis dalam surat pemberitahuan OJK Nomor 30/SEOJK.04/2016 mengatakan bahwa emiten atau bisa disebut juga dengan perusahaan publik harus melaporkan tanggungjawab sosial serta lingkungan. Selain itu, pengungkapan emisi karbon sendiri diatur pada Peraturan Presiden (PERPRES) No. 98 Tahun 2021 tentang pelaksanaan penilai ekonomi karbon guna mencapai sasaran partisipasi nasional yang telah ditentukan serta pengelolaan pelepasan gas rumah kaca pada pembangunan nasional. Indonesia turut menandatangani Perjanjian Paris di New York tepatnya di Markas Besar PBB Amerika Serikat pada tahun 2016, sebagai bagian dari langkah global dalam penanganan perubahan iklim. Komitmen ini tercermin pada *Nationally Determined Contribution* (NDC) berupa kontribusi nasional berisi komitmen dan langkah-langkah untuk menangani perubahan iklim suatu negara, kemudian disampaikan secara internasional melalui *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC).

Agenda PBB yakni *Sustainable Development Goals (SDGs)*, disahkan dalam pertemuan tahunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) 2015 turut mendukung pengungkapan emisi karbon. Beberapa agenda utama SDGs meliputi mencapai kesejahteraan ekonomi, keterlibatan sosial, pelestarian lingkungan, kedamaian, serta tata kelola pemerintahan yang baik untuk setiap negara dan semua warga. SDGs memiliki 17 pilar, salah satunya ialah *Climate Action* atau Penanganan Perubahan Iklim pada SDGs 13 yang selaras dengan isu perubahan iklim yang sedang terjadi di beberapa negara. Laporan IPCC pada tahun 2021 menyatakan bahwa penyebab utama perubahan iklim berdampak pada perubahan ekstrim, jika pemanasan global meningkat sebesar 0,5 derajat celsius menyebabkan cuaca ekstrem termasuk gelombang panas dan curah hujan lebat, serta kekeringan (Intergovernmental Panel on Climate Change, 2023). Berikut ini merupakan grafik emisi karbon tahunan sektor energi di Indonesia.



Gambar 1. 2 Perkembangan Emisi Karbon CO₂ Sektor Energi di Indonesia

Sumber: Crippa et al., (2023)

Tingkat *carbon emission* di Indonesia menurut *JRC Science for Policy Report* tentang *GHG Emissions of All World Countries* yang diterbitkan oleh *European Commission* pada tahun 2023 menunjukkan bahwa emisi karbon di Indonesia pada periode 2018-2022 cenderung naik. Tingkat emisi karbon tertinggi pada tahun 2022 sebesar 251,802 MtCO₂eq atau setara dengan 251,802

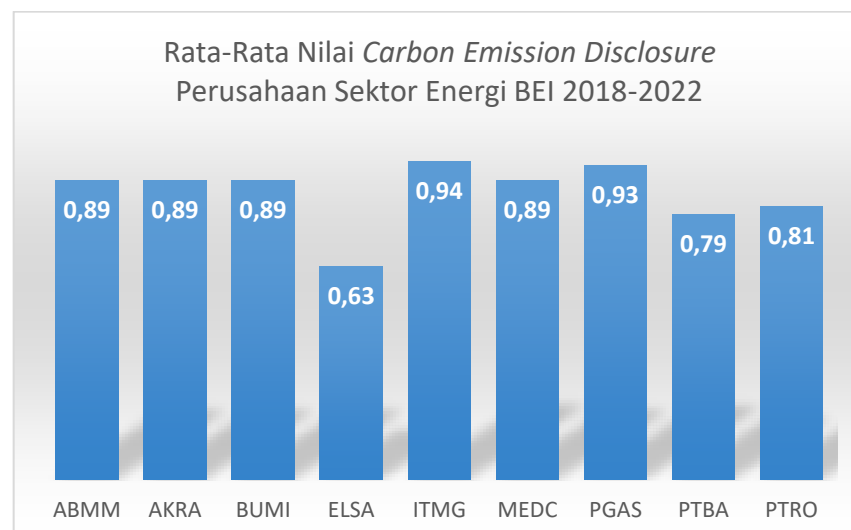
juta ton karbon dioksida. Peningkatan ini salah satunya disebabkan oleh eksploitasi sumber energi fosil yang dilaksanakan oleh sektor energi dalam kegiatan pertambangan, produksi, dan pengolahan (Crippa et al., 2023).

Peningkatan emisi yang terjadi setiap tahun di Indonesia memberikan ancaman untuk mengatasi dan meminimalisir peningkatan emisi yang terjadi. Pengungkapan emisi karbon sebagai bagian dari pengungkapan terkait perubahan iklim idealnya tidak hanya memberikan uraian terkait potensi dampak namun juga dapat mengkuantifikasi dampak yang dihasilkan (Mahardika, 2022). Terlebih, sektor energi merupakan salah satu indikator pembangunan suatu negara, dimana seharusnya sektor energi turut berkontribusi dalam kelestarian lingkungan. Aktivitas bisnisnya seperti pemanfaatan sumber energi fosil dan penggunaan batu bara untuk pembangkit listrik serta penunjang kebutuhan sektor lainnya seperti sektor transportasi dan industri. Hal ini menjadikan sektor energi sebagai sektor utama penyumbang emisi terbesar di Indonesia. Maka dari itu, peningkatan kepedulian terhadap lingkungan harus dilaksanakan oleh perusahaan di sektor energi dengan mengatur hasil emisi karbon maka akan tercipta lingkungan yang hijau.

Teori yang digunakan sebagai dasar penelitian *carbon emission disclosure* merupakan teori legitimasi dan teori *stakeholder*. Fokus teori legitimasi dalam hubungan antara organisasi dan lingkungannya (Rosyid & Immawati, 2022). Berdasarkan teori legitimasi, pengungkapan emisi karbon adalah salah satu tindakan perusahaan sebagai tanggapan atas tuntutan pelaporan lingkungan terkait dengan operasional bisnisnya. Pengungkapan emisi karbon dilaksanakan oleh perusahaan sebagai upaya inisiatif untuk menangani isu lingkungan yang bertujuan untuk memperoleh dukungan dan pengakuan dari masyarakat. Selain itu, menurut teori *stakeholder*, entitas tidak hanya menekankan pada tujuan internal namun juga bertanggung jawab terhadap kelompok atau individu yang dipengaruhi secara langsung oleh kegiatan perusahaan (Zain et al., 2021). *Stakeholder* atau pemangku kepentingan meliputi pegawai, pelanggan, masyarakat, dan pihak lainnya yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan (Harmadji, 2020). Menurut Damas et al., (2021), pengungkapan

informasi lingkungan oleh perusahaan memberikan gambaran kinerja lingkungan kepada *stakeholder* sebagai langkah untuk mencapai tujuan keberlanjutan. Selain itu, pemangku kepentingan berperan penting untuk perusahaan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Ramadhany et al., 2021). Sehingga kedua teori tersebut dapat menjadi dasar perusahaan untuk menggunakan informasi sebagai alat untuk mendapatkan legitimasi di mata publik dan pengungkapan yang dilaksanakan perusahaan dapat memenuhi harapan serta tanggung jawab perusahaan pada berbagai pihak yang terpengaruh pada aktivitas perusahaan.

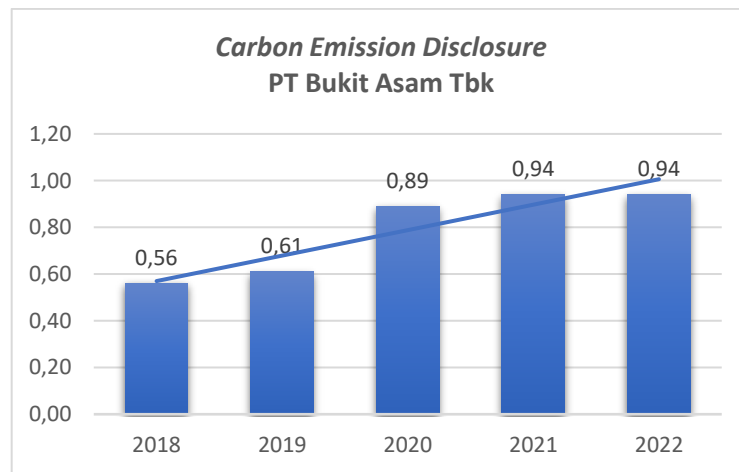
Carbon emission disclosure yang dilaporkan perusahaan sektor energi di Indonesia tahun 2018-2022, didapati sejumlah 64 perusahaan tidak konsisten dan kurang transparan dalam mengungkapkan data emisi karbon. Beberapa perusahaan juga tidak memberikan rincian informasi secara detail terkait dengan total karbon yang dilepaskan akibat kegiatan operasional perusahaan. Contohnya pada perusahaan migas atau pertambangan batu bara yang memiliki operasional yang luas di beberapa lokasi mungkin menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan data emisi karbon secara detail dari seluruh rantai bisnisnya. Berikut ini merupakan rata-rata nilai *carbon emission disclosure* pada perusahaan sektor energi tahun 2018-2022.



Gambar 1. 3 Rata-rata Nilai *Carbon Emission Disclosure* Perusahaan Sektor Energi BEI 2018-2022

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Dapat dilihat pada grafik rata-rata nilai *carbon emission disclosure* perusahaan sektor energi BEI tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa PT Indo Tambangraya Megah Tbk memiliki nilai tertinggi hingga 0,94 yang menandakan bahwa perusahaan tersebut telah *concern* dan bertanggungjawab terhadap pelaporan dan pengungkapan *carbon emission*. Nilai tersebut stabil setiap tahunnya yaitu tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan yang signifikan. Perusahaan yang mengalami peningkatan nilai *carbon emission disclosure* yaitu PT Bukit Asam Tbk dengan kode perusahaan PTBA. Berikut ini merupakan rincian kenaikan nilai *carbon emission disclosure* PT Bukit Asam Tbk.



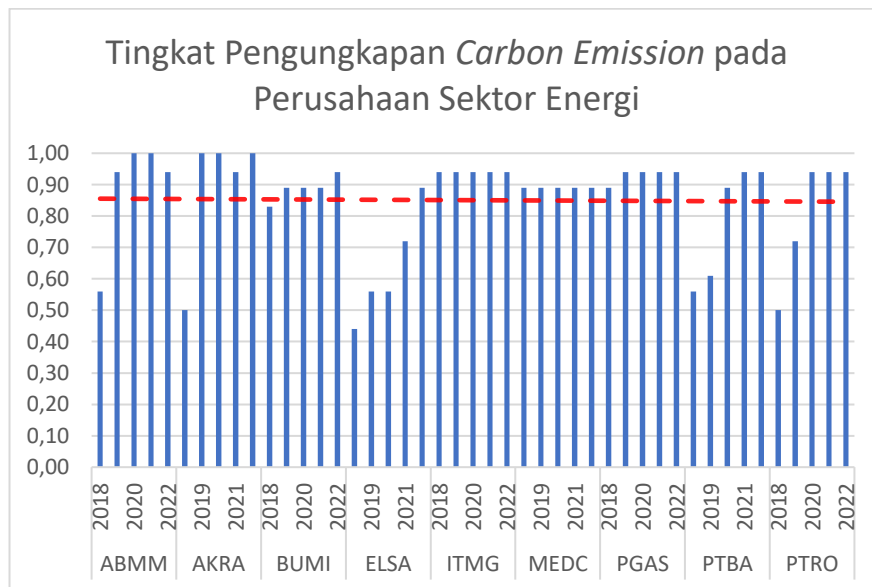
Gambar 1. 4 Carbon Emission Disclosure PT Bukit Asam Tbk

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Diketahui bahwa nilai *carbon emission disclosure* setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut stabil pada tahun 2021-2022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *carbon emission disclosure* PT Bukit Asam Tbk memiliki pengungkapan yang baik dan menunjukkan upaya transparansi dan tanggung jawab perusahaan terhadap *carbon emission disclosure*. Peningkatan ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam upaya keberlanjutan sehingga dapat menarik investor yang peduli terhadap lingkungan.

Namun, apabila dilihat dari tingkat pengungkapan *carbon emission* pada perusahaan sektor energi pada sampel penelitian ini diketahui bahwa selama tahun

2018-2022 mengalami penurunan yang awalnya pada tahun 2018 sebesar 0,85% menjadi 0,82% pada tahun 2022 yang menandakan bahwa penurunan tingkat pengungkapan *carbon emission* hingga 0,03% dengan grafik rincian sebagai berikut.



Gambar 1. 5 Tingkat Pengungkapan *Carbon Emission* pada Perusahaan Sektor Energi

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Dapat dilihat dari gambar 1.3, tingkat *carbon emission disclosure* pada perusahaan di sektor energi secara keseluruhan menunjukkan penurunan dari tahun 2018-2022, penurunannya hingga mencapai 0,03% tersebut menunjukkan dua perusahaan ialah ABMM dan AKRA memiliki tingkat pengungkapan yang menurun. Penurunan pada kedua perusahaan tersebut ditunjukkan pada tahun terkini, dimana seharusnya pada tahun terkini semakin terjadi peningkatan yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin sadar dan mengungkapkan secara meluas *carbon emission disclosure*. Dapat dilihat bahwa perusahaan BUMI, ELSA, PGAS, PTBA, PTRO memiliki pengungkapan yang tidak stabil dengan kecenderungan meningkat. Rata-rata peningkatan ini puncaknya pada tahun 2019 dimana sebagian besar perusahaan telah lengkap melaksanakan pengungkapan item *carbon emission disclosure*. Sedangkan, pada tahun 2018

perusahaan mengungkapkan rata-rata hanya 10 item dari 18 item pengungkapan. Rata-rata keseluruhan *carbon emission disclosure* perusahaan pada sektor energi menunjukkan penurunan. Hal ini dapat menyulitkan pemangku kepentingan, seperti investor atau masyarakat untuk menilai dampak lingkungan dari kegiatan bisnis perusahaan sektor energi.

Perhitungan nilai *carbon emission disclosure* menurut (Choi et al., 2013) dengan menghitung total item *checklist* pengungkapan yang bersumber melalui lembar permintaan informasi milik *Carbon Disclosure Project* (CDP). Berikut ini merupakan rincian *carbon emission disclosure* perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Tabel 1. 2 Kualitas *Carbon Emission Disclosure* Perusahaan Sektor Energi BEI Tahun 2018-2022

| No. | Carbon Emission Disclosure Perusahaan Sektor Energi | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1. | Perusahaan yang stabil dalam mengungkapkan item emisi karbon | 2 |
| 2. | Perusahaan yang tidak stabil dalam mengungkapkan item emisi karbon | 7 |
| 3. | Perusahaan yang meningkat dalam mengungkapkan item emisi karbon | 5 |
| 4. | Perusahaan yang menurun dalam mengungkapkan item emisi karbon | 2 |

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Dari tabel 1.2, memaparkan jika perusahaan-perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI dengan periode 2018-2022 masih memiliki keragaman dalam mengungkapkan emisi karbon. Hasil tersebut didapatkan setelah dilaksanakan eliminasi sampel perusahaan sehingga terdapat total 9 sampel perusahaan dengan 2 perusahaan yang stabil melaksanakan pengungkapan emisi karbon sedangkan terdapat 7 perusahaan yang tidak stabil melaksanakan pengungkapan item emisi karbon. Sedangkan, perusahaan yang mengalami peningkatan pengungkapan item emisi karbon sejumlah 5 perusahaan dan yang menurun sejumlah 2 perusahaan. Maka dari itu, adanya keragaman dalam hasil pengungkapan item emisi karbon menjadi fenomena penelitian ini.

Carbon emission disclosure berperan penting untuk perusahaan salah satunya untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan masyarakat. Penelitian memiliki tujuan untuk menguji unsur-unsur yang mempengaruhi *carbon emission disclosure*. Beberapa unsur tersebut diantaranya *green investment*, *media exposure*, dan profitabilitas. Penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu oleh Riyanti & Murwaningsari, (2023), Sari & Sulfitri (2023), dan Ulupui et al. (2020).

Penelitian terkait pengaruh *green investment* terhadap *carbon emissions disclosure* telah dilaksanakan sebelumnya oleh Riyanti & Murwaningsari, (2023) yang mengungkapkan bahwa berpengaruh positif pada *green investment* terhadap *carbon emission disclosure*. Penelitian ini menggunakan perhitungan GI ialah membagi total pengeluaran lingkungan dengan total aset yang merujuk pada penelitian Riyanti & Murwaningsari, (2023). *Green investment* atau investasi hijau ialah usaha perusahaan demi menjaga ekonomi dan kelangsungan perusahaan secara berkelanjutan (Dani & Harto, 2022). *Green Investment* memiliki dampak positif untuk masyarakat dikarenakan *green investment* dinilai sebagai upaya preventif dalam pelestarian lingkungan serta dapat mengurangi dampak dari aktivitas bisnis perusahaan dengan melaksanakan pembiayaan pro lingkungan. Pembiayaan pro lingkungan dalam *green investment* berfokus pada penurunan tingkat emisi karbon dengan melaksanakan pengungkapan karena adanya tuntutan dari para pemegang saham. *Green investment* berperan penting untuk mendorong pengungkapan emisi karbon yang lebih transparan dan berkelanjutan. Semakin banyak perusahaan mengeluarkan biaya untuk lingkungan, maka pengungkapan yang dilakukan juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan cakupan *green investment* yaitu terkait strategi, inovasi, dan pemakaian teknologi terbaru yang ramah lingkungan (Yesiani et al., 2023). Hal tersebut, berbeda dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Dani & Harto, (2022) dengan pendapat bahwa tidak ada pengaruh *green investment* terhadap *carbon emission disclosure*.

Penelitian mengenai pengaruh *media exposure* terhadap *carbon emission disclosure* telah dilaksanakan oleh Setiany et al., (2022) yang menjelaskan terdapat pengaruh positif dari *media exposure* terhadap *carbon emission disclosure*, sejalan dengan penelitian Sari & Sulfitri, (2023). Perhitungan *media exposure* menggunakan variabel *dummy* berdasar pada penelitian yang dilaksanakan oleh Loru, (2023). Jika perusahaan mengungkapkan emisi karbon pada media milik perusahaan meliputi laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan situs web dengan menggunakan minimal 2 media akan diberikan skor 1 untuk setiap item pengungkapan dan pemberian skor 0 jika sebaliknya. *Carbon emission disclosure* yang diterbitkan oleh perusahaan melalui berbagai media yang dimiliki memiliki peran yang penting terkait penyampaian informasi perusahaan pada publik terkait dengan kinerja keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan sehingga berbagai media tersebut dapat menjangkau tujuan dan audiens yang berbeda. Dengan adanya peraturan untuk melaporkan pengungkapan aktivitas kepada publik melalui media perusahaan, perusahaan menjadi memiliki tekanan untuk selalu memberikan yang terbaik untuk para *stakeholder*. Maka dari itu, perusahaan diharapkan tidak sebatas berfokus pada keberlanjutan perusahaan, namun juga harus fokus dan memberikan manfaat untuk para pemangku kepentingannya (Ulfa & Ermaya, 2019). *Media exposure* yang baik dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap tindakan perusahaan terkait lingkungan. Dalam hal ini, media yang menyampaikan informasi tentang upaya pengurangan emisi dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengungkapan emisi karbon. Disamping itu, menurut penelitian Laksani et al., (2020) memaparkan tidak ada pengaruh *media exposure* terhadap *carbon emission disclosure*.

Penelitian mengenai profitabilitas telah dilaksanakan sebelumnya oleh Ulupui et al., (2020) menyatakan jika terdapat pengaruh positif dari profitabilitas pada pengungkapan emisi karbon. Profitabilitas ialah pengukuran kinerja keuangan yang dimanfaatkan demi pertimbangan untuk melaksanakan pengelolaan dan pengungkapan emisi karbon. Profitabilitas yang baik bisa memberikan perusahaan sumber daya tambahan untuk berinvestasi pada

teknologi yang lebih ramah lingkungan. Sehingga, keuntungan dari bisnis perusahaan dapat dialokasikan untuk melaksanakan inisiatif pengungkapan emisi karbon tanpa mengorbankan pertumbuhan atau stabilitas finansial perusahaan. Pada penelitian ini, ROA (*Return on Asset*) diterapkan guna menghitung profitabilitas yang bertujuan mengetahui efisiensi perusahaan. Terkait pengungkapan emisi karbon, hasil keuntungan perusahaan dari pengelolaan aset dapat menggambarkan bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi keputusan terkait pelaporan emisi karbon. Tingginya nilai ROA menunjukkan kinerja finansial yang baik yang dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas lingkungan terkait emisi karbon. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian Florencia & Handoko, (2021) yang mengungkapkan tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih dijumpai inkonsistensi pada setiap variabel penelitian, sehingga peneliti ingin melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan variabel *Green Investment*, *Media Exposure*, dan Profitabilitas dengan judul “**Pengaruh *Green Investment*, *Media Exposure*, dan Profitabilitas terhadap *Carbon Emissions Disclosure* (Studi pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**”.

1.3 Rumusan Masalah

Emisi karbon merupakan pencemaran udara berupa gas yang dihasilkan dari berbagai aktivitas seperti senyawa yang mengandung karbon dioksida, bersama dengan gas hasil pembakaran mesin, solar, dan bahan bakar lainnya ke lapisan atmosfer sebagai hasil dari pembakaran. Hal tersebut memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan, diantaranya menyebabkan pemanasan global, cuaca ekstrim, dan perubahan iklim. Sektor energi sebagai sektor berdampak erat dengan lingkungan dari hasil aktivitas operasional kegiatan bisnisnya yang menghasilkan banyak emisi karbon menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk terus memantau kegiatan bisnisnya sehingga dapat menekan emisi yang

dihasilkan. Atas keterkaitan erat terhadap kerusakan lingkungan dari kegiatan operasional yang dilaksanakan perusahaan pada sektor energi, terdapat keragaman hasil *carbon emission disclosure* seperti pengungkapan yang belum meningkat secara keseluruhan, terjadi penurunan, pengungkapan yang tidak stabil. Seperti yang terlihat dari tingkat pengungkapan per tahun dari setiap perusahaan. Akibatnya hal ini dapat menyulitkan investor, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam menilai kontribusi perusahaan sektor energi terhadap perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan.

Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan mengenai *carbon emission disclosure* serta faktor-faktor pengaruh yang dapat menjadi acuan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian mendalam tentang pengaruh *green investment*, *media exposure*, dan profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI pada periode 2018-2022.

Menurut perumusan masalah yang ada, berikut ini merupakan pertanyaan penelitian yang diajukan:

1. Bagaimana *Carbon Emission Disclosure*, *Green Investment*, *Media Exposure*, dan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Green Investment*, *Media Exposure*, dan Profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah *Green Investment* berpengaruh secara parsial terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah *Media Exposure* berpengaruh secara parsial terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

5. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah dipaparkan maka tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui *Green Investment*, *Media Exposure*, Profitabilitas, dan *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Green Investment*, *Media Exposure*, dan Profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Green Investment* secara parsial terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Media Exposure* secara parsial terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi akademisi, penelitian bisa memberikan pemahaman pengetahuan terkait pengaruh *green investment*, *media exposure*, dan profitabilitas

terhadap *carbon emission disclosure* di perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2. Bagi peneliti berikutnya, penelitian menjadi sumber informasi maupun rujukan untuk penelitian berikutnya mengenai *carbon emission disclosure*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan, penelitian disemogakan sebagai alat bantu dalam melaksanakan *carbon emission disclosure* dan meningkatkan kualitas *carbon emission disclosure* dalam laporan keberlanjutan.
2. Bagi investor, disemogakan penelitian bisa diaplikasikan sebagai sumber referensi untuk memperoleh informasi mengenai dengan *carbon emission disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
3. Bagi pemerintah, semoga bisa memberikan informasi yang berguna dalam menentukan regulasi dan peraturan terkait *carbon emission disclosure* bagi emiten-emiten di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pada penelitian ini terdapat lima bagian yang setiap babnya memiliki macam sub-bab yang terhubung, dapat dihasilkan kesimpulan atas masalah yang diteliti. Sistematika tersebut antara lain:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 membahas tentang pendahuluan memberikan deskripsi secara umum dan ringkas tentang gambaran objek penelitian, yakni sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pada bab ini juga mencakup latar belakang yang mendasari dilaksanakannya penelitian tentang *carbon emission disclosure*, perumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 berisi tentang tinjauan pustaka, mencakup teori dasar dan khusus yang dijadikan sebagai dasar penelitian yang sedang dilaksanakan, berupa teori mengenai *green investment*, *media exposure*, profitabilitas, dan *carbon emission disclosure*. Bab ini menyertakan tinjauan penelitian terdahulu, diikuti oleh kerangka pemikiran yang menjelaskan rangkaian pola pikir, dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab 3 membahas tentang metode penelitian, memberikan gambaran tentang metode, teknik, dan pendekatan yang digunakan untuk pengumpulan dan analisis hasil penelitian yang dapat membantu menjawab masalah penelitian yang sedang dilaksanakan. Pembahasan dalam bab ini juga mencakup jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji asumsi klasik, serta teknik analisis data dan uji hipotesis.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab 4 membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, menjelaskan mengenai pembahasan hasil analisis data dan perhitungan statistik dari penelitian tentang *carbon emission disclosure* berupa analisa pengolahan data yang dikaitkan dengan teori, uji asumsi klasik, pemilihan model, pengujian hipotesis dan pembahasan terkait pengaruh variabel independen (*green investment*, *media exposure*, dan profitabilitas) secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen (*carbon emission disclosure*).

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 membahas tentang kesimpulan dan saran, memberikan penjelasan mengenai kesimpulan yang mencakup jawaban atas rumusan masalah serta saran yang disampaikan oleh penulis baik dalam aspek akademis dan praktis.

Halaman Sengaja Dikosongkan